

BAB III

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses sistematis yang dilakukan berdasarkan prosedur tertentu untuk mengembangkan teori atau menemukan jawaban atas suatu masalah (Sugiyono, 2019). Secara umum, penelitian terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Namun, jika diklasifikasikan lebih lanjut, penelitian dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan metode yang digunakan.

Berdasarkan tujuannya, penelitian terbagi menjadi penelitian murni (*pure research*) yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa mempertimbangkan penerapannya secara langsung, dan penelitian terapan (*applied research*) yang berfokus pada pemecahan masalah praktis. Sementara itu, berdasarkan metodenya, penelitian dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu penelitian historis (menggunakan data masa lalu untuk memahami kejadian tertentu), penelitian deskriptif (menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena), penelitian korelasional (menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih), serta penelitian kausal komparatif dan eksperimental (meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal (*causal research*). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel, di mana terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

B. Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai suatu variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran atau observasi terhadap suatu objek atau fenomena.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel bebasnya meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Wulansari (2023) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, yang mencerminkan nilai pasar dari surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. PBV (*Price to Book Value*) dihitung dengan membagi harga pasar per

lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Manurung dkk, 2023).

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Menurut Antari (2021), profitabilitas adalah rasio rentabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui berbagai aspek, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. ROA (*Return on Assets*) dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset (Marpaung, 2021).

2) Solvabilitas

Menurut Wati (2023), solvabilitas atau long-term solvency ratios adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta tingkat leverage keuangan yang dimiliki. DER (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas (Sudaryo dkk, 2021).

3) Ukuran Perusahaan

Elisa & Amanah (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva. FIRM (Ukuran Perusahaan)

dihitung dengan mengambil logaritma natural (Ln) dari total asset (Priyowidodo, 2023).

4) Likuiditas

Imam dkk (2021) menyatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar (Fitria & Suselo, 2022).

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang akan digunakan pada penelitian sebagai berikut:

TABEL 3. 1 PENGUKURAN VARIABEL

No	Nama Variabel	Rumus	Skala
1	Nilai Perusahaan (Manurung dkk, 2023)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio
2	Profitabilitas (Marpaung, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Solvabilitas (Sudaryo dkk, 2021)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (Priyowidodo, 2023)	$FIRM = \ln(\text{total aset})$	Rasio
5	Likuiditas (Fitria & Suselo, 2022)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan kajian untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup 132 perusahaan *customer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Campbell dkk, 2020).

Pemilihan sampel perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam *customer non-cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024
2. Perusahaan *customer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2021-2024

3. Perusahaan *customer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2021-2024
4. Perusahaan *customer non-cyclicals* menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

TABEL 3. 2 KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

Perusahaan sektor <i>non-cyclicals customer</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024	132
Kriteria Khusus :	
Perusahaan <i>customer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 namun tidak menerbitkan laporan keuangan	-35
Perusahaan <i>customer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2021-2024	-8
Perusahaan <i>customer non-cyclicals</i> yang mengalami kerugian pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2021-2024	-31
Perusahaan <i>customer non-cyclicals</i> menggunakan mata uang selain rupiah	-2
JUMLAH PERUSAHAAN	56
JUMLAH DATA PENELITIAN SELAMA 4 TAHUN	224

TABEL 3. 3 DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Nama Emiten
1	Astra Agro Lestari Tbk.
2	Akasha Wira International Tbk.
3	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	BISI International Tbk.
5	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

8	Central Proteina Prima Tbk.
9	Delta Djakarta Tbk.
10	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
11	Dharma Satya Nusantara Tbk.
12	Enseval Putera Megatrading Tbk
13	Gudang Garam Tbk.
14	Gozco Plantations Tbk.
15	H.M. Sampoerna Tbk.
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19	Malindo Feedmill Tbk.
20	Midi Utama Indonesia Tbk.
21	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	Mayora Indah Tbk.
23	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	Millennium Pharmacon International Tbk.
25	Sampoerna Agro Tbk.
26	Salim Ivomas Pratama Tbk.
27	Sekar Laut Tbk.
28	Smart Tbk.
29	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
30	Siantar Top Tbk.
31	Tunas Baru Lampung Tbk.
32	Tigaraksa Satria Tbk.
33	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
34	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
35	Unilever Indonesia Tbk.
36	Wismilak Inti Makmur Tbk.
37	Sariguna Primatirta Tbk.
38	Campina Ice Cream Industry Tbk.
39	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
40	Indonesian Tobacco Tbk.
41	Mulia Boga Raya Tbk.
42	Palma Serasih Tbk.
43	Uni-Charm Indonesia Tbk.
44	Cisadane Sawit Raya Tbk.
45	Diamond Food Indonesia Tbk.
46	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
47	Pradiksi Gunatama Tbk.
48	Pinago Utama Tbk.
49	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
50	Victoria Care Indonesia Tbk.
51	FAP Agri Tbk.

52	Triputra Agro Persada Tbk.
53	Indo Oil Perkasa Tbk.
54	Formosa Ingredient Factory Tbk
55	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
56	Wahana Inti Makmur Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sitoyo dan Sodik (2015), metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri dan mengumpulkan data berdasarkan sumber historis. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan nilai perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas atau menarik kesimpulan akhir (Sugiyono, 2019). Analisis ini menyajikan data menggunakan berbagai ukuran statistik, seperti rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memahami karakteristik dasar

data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan wawasan awal sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam.

2. Uji Asumsi Data

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian memenuhi syarat agar hasil analisis regresi menjadi valid dan akurat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam analisis regresi, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Jika asumsi ini tidak terpenuhi, terutama pada sampel kecil, maka hasil analisis statistik bisa menjadi tidak valid. Untuk menguji normalitas, digunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig), di mana:

1. $\text{sig} > 0,05$ berarti data terdistribusi normal.
2. $\text{sig} < 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi yang berlebihan satu

sama lain (Ghozali, 2021). Terdapat dua indikator utama dalam mendeteksi multikolinearitas:

1. Tolerance (nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen bisa dijelaskan oleh variabel independen lainnya).
2. Variance Inflation Factor (VIF) (kebalikan dari tolerance, dihitung dengan rumus $VIF = 1/Tolerance$).

Multikolinearitas dianggap ada jika:

1. $Tolerance \leq 0,10$
2. $VIF \geq 10$

Jika kedua kondisi ini terpenuhi, berarti terjadi multikolinearitas yang dapat memengaruhi keakuratan model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidakkonsistenan variansi residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat membuat hasil regresi menjadi bias. Sebaliknya, jika variasi residual tetap sama, maka terjadi homoskedastisitas, yang menandakan model regresi yang baik (Ghozali, 2021). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Interpretasi hasilnya adalah:

1. Nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ Tidak ada heteroskedastisitas (model dianggap baik).
2. Nilai signifikansi $< 0,05 \rightarrow$ Ada indikasi heteroskedastisitas (model mungkin perlu diperbaiki).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan (residual) pada satu waktu dengan kesalahan pada waktu sebelumnya dalam sebuah model regresi linear (Ghozali, 2021). Jika ada hubungan tersebut, berarti terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul ketika data saling memengaruhi satu sama lain dalam satu variable. Misalnya, nilai suatu data bisa saja dipengaruhi oleh nilai data sebelumnya. Dalam regresi klasik, autokorelasi seharusnya tidak terjadi karena bisa membuat hasil analisis menjadi tidak valid atau sulit dipercaya. Masalah ini umumnya ditemukan pada *data time series* karena datanya berurutan dari waktu ke waktu. Sementara itu, *data cross section* biasanya tidak terpengaruh karena tidak tergantung pada waktu.

Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak, biasanya digunakan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah panduan membaca nilai DW berdasarkan kriteria dari Ratna dkk (2024):

1. Jika nilai DW antara 0 dan dL $\rightarrow$ ada autokorelasi positif.

2. Jika nilai DW antara $4 - dL$ dan $4 \rightarrow$ ada autokorelasi negatif.
3. Jika nilai DW berada di antara 2 dan $4 - dU$, atau antara dU dan 2 $\rightarrow$ tidak ada autokorelasi.
4. Jika nilai DW berada di antara dL dan dU atau antara $4 - dU$ dan $4 - dL \rightarrow$ hasilnya tidak pasti (tidak meyakinkan), sehingga perlu uji tambahan atau data diperbanyak.
5. Jika nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU \rightarrow$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan klasifikasi korelasi sebagai berikut: 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), dan 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan demikian, uji R^2 sangat membantu dalam

mengevaluasi seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Ghozali, 2021).

4. Uji f

Menurut Afriansyah dkk (2021), uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan kata lain, jika H_0 diterima, maka model regresi yang digunakan tidak signifikan, sehingga hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama juga dianggap tidak berpengaruh secara nyata.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengevaluasi kontribusi setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t berperan penting dalam menentukan seberapa besar kontribusi setiap variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan likuiditas (X_4) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel-variabel tersebut dianalisis menggunakan persamaan regresi berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= nilai perusahaan
A	= Konstanta
X1	= profitabilitas
X2	= solvabilitas
X3	= ukuran perusahaan
X4	= likuiditas
b1-b4	= Koefisien regresi variable
e	= Kesalahan (<i>error</i>) (5%)

